

LIKUIDITAS SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PADA *AUDIT REPORT LAG*

Ni Luh Nyoman Adi Kusuma Dewi¹
I Dewa Nyoman Wiratmaja²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: adikusuma.dewi@ymail.com / telp: +62 85 737 395 173

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan likuiditas dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan 63 perusahaan dan pengamatan sebanyak 189 sampel penelitian yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag*-nya. Sedangkan likuiditas mampu memoderasi pengaruh negatif ukuran perusahaan pada *audit report lag*, dimana pengaruh yang diberikan memperlemah pengaruh negatif ukuran perusahaan pada *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

ABSTRACT

The purpose of this study was to test the ability of liquidity in moderating the effect of firm size on audit report lag. This study uses data on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2014. The samples in this study using purposive sampling method, with 63 companies and observational study of 189 samples obtained from www.idx.co.id. Data analysis technique used is multiple linear regression and moderation test using Moderated Regression Analysis (MRA). Results showed that the size of the company negatively affect audit report lag. This proves that the bigger the company the more short lagnya audit report. While liquidity is able to moderate the negative effects of company size on the audit report lag, which weakens the influence exerted negative influence on the company size audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, company size, liquidity*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan yang *go public* menunjukkan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia. Berbagai faktor dapat mempengaruhi aktivitas investasi dalam pasar modal dan salah satu diantaranya

adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang kerap kali digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan baik itu pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Suatu laporan keuangan harus memiliki empat karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan (IAI, 2004). Menurut PSAK No. 1 tahun 2012, laporan keuangan terdiri atas: laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009: 2), banyak sekali pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan

keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya. Laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan karena laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Lianto dan Kusuma (2010), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan setiap perusahaan yang *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Adapun pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen dilakukan untuk menilai kewajaran penyajian atas laporan keuangan. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada standar pelaporan yang berterima umum. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar.

Adanya tanggung jawab yang besar memicu auditor bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan

yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik dalam waktu selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal tersebut berdasarkan Peraturan BAPEPAM Nomor KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban Penyampaian laporan keuangan berkala emiten dan perusahaan publik. Menurut undang-undang No. 8 tahun 1995 dan peraturan BAPEPAM Nomor XK2, menjelaskan jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meski sudah diterapkan aturan dan sanksi tersebut, namun masih ada beberapa perusahaan yang melanggar peraturan tersebut. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit (Estrini, 2013).

Penundaan atau keterlambatan penyampain informasi dalam laporan keuangan maupun laporan auditor independen ke publik akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Bonson Ponte *et al.* (2008) menyatakan bahwa investor membutuhkan informasi yang reliabel dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa informasi mungkin relevan tetapi jika tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan keuangan auditan menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham suatu perusahaan. Menurut Bambers *et al.* (1993) bahwa semakin panjang dalam publikasi laporan keuangan maka akan mengurangi relevansi dan keandalan dari informasi yang ada pada laporan keuangan. Informasi yang ditampilkan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Seisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini didalam auditing disebut *audit report lag*.

Audit report lag adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Anastasia, 2007). Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan tersebut disebut *audit report lag*. Hashim dan Rahman (2011) mendefinisikan *audit report lag* yang berlebihan membahayakan kualitas pelaporan keuangan dengan tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor serta mengurangi tingkat kepercayaan investor itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan suatu konsekuensi yang harus dipenuhi dalam publikasi laporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sangat banyak, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Sesuai keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-11/PM/1997 menjelaskan bahwa perusahaan menengah dan kecil adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari seratus miliar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) lebih dari seratus miliar. Perusahaan yang berskala besar biasanya menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang berskala kecil.

Menurut Febrianty (2011) perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, maka hal itu memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat. Selain itu perusahaan berskala besar juga memiliki sumberdaya untuk membayar *audit fees* yang lebih tinggi sehingga dapat menekan auditor untuk melaksanakan pekerjaannya lebih awal dan menyelesaikan auditnya tepat waktu bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian yang telah dilakukan oleh Modugu (2012), Christian dan Yulius (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang

harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 1995). William *et al.* (2008) menyatakan salah satu perhatian utama para investor dan kreditur selain *profitabilitas* perusahaan adalah likuiditas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan aset yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo. Berdasarkan pandangan ini, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut Owusu Ansah (2000) perusahaan yang memiliki hasil gemilang (*good news*) akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*).

Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio* dimana rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan (Rosaria, 2007). Selain itu likuiditas juga dapat dihitung menggunakan *quick ratio*. *Quick ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Brigham and Daves, 2004).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadoli (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait *audit report lag*, namun variabel-variabel yang diteliti berbeda-beda satu dengan lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang diuraikan di atas terdapat ketidakkonsistenan hasil. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama. Ketidakkonsistenan ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap *audit report lag*. Bedanya, dalam penelitian ini penulis menggunakan likuiditas sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini menguji variabel likuiditas dan ukuran perusahaan karena likuiditas dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang berasal dari perusahaan yang pertama akan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Penulis mengambil sampel pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur jumlahnya banyak di Indonesia dan memiliki kompleksitas dalam informasi laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Subekti dan Widiyanti (2004), membuktikan bahwa total aset memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit report lag*. Auditor yang melaksanakan audit pada perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya. Hal tersebut dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan mendorong auditornya

menyelesaikan proses audit secara tepat waktu. Menurut penelitian Dyer dan McHugh (1975), Almosa dan Alabbas (2007), menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit report lag* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator, ini berakibat pada *audit report lag* perusahaan besar akan cenderung lebih pendek selain itu perusahaan besar cenderung lebih mampu dalam membayar *audit fees* lebih tinggi kepada auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Ponte *et al* (2005), Al Ajmi (2008), Nasution (2013), dan Lestari (2014) juga memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag*

Likuiditas dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel pemoderasi. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga pihak manajemen diduga cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

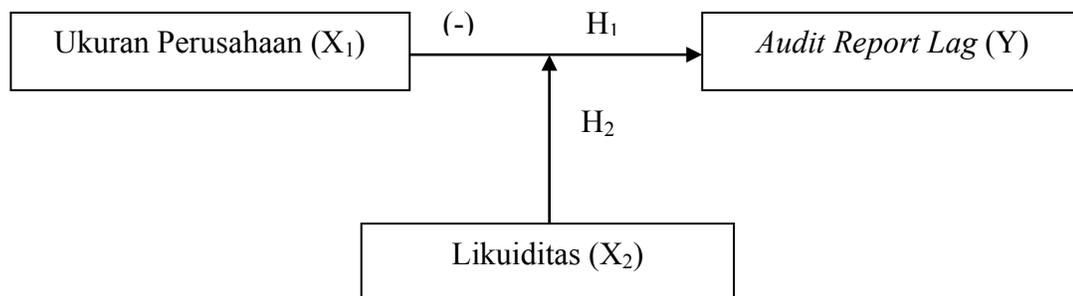
Mahendara dan Putra (2014), Nasution (2013), menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mampu mempercepat proses audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini

merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi ini cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya jika perusahaan tersebut kecil dan memiliki tingkat likuiditas yang rendah maka proses audit laporan keuangannya akan terhambat dan menghambat pula proses penyampaian laporan keuangannya.

H₂: Likuiditas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian yang dibutuhkan untuk menganalisis penelitian mengenai Likuiditas sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Report Lag*. Berdasarkan karakteristik dari masalah yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat *causal study*. Secara skematis desain penelitian ini dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resminya yaitu *www.idx.co.id*. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2012-2014. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki aktiva yang cukup kompleks, bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi hingga pemasaran, yang dimana hal ini berbeda dengan perusahaan non manufaktur yang tidak memiliki perhitungan serumit perusahaan manufaktur, sehingga lamanya waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama.

Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel (Silalahi, 2009: 191). Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas sebagai variabel pemoderasi ukuran perusahaan pada *audit report lag*.

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2012:59). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma *total assets (log total asset)*. Penggunaan logaritma dalam pengukuran dilakukan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih untuk menghaluskan besarnya angka (Yulianti, 2011).

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report*

lag adalah lamanya waktu penyelesaian yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Variabel ini diukur secara kuantitatif dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.

Variabel moderasi (*moderating variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2012: 60). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah likuiditas yang memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dimana rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan (Rosaria, 2007).

Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar atau data yang berupa keterangan-keterangan dan tidak berbentuk angka (Sugiyono, 2014: 21). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah catatan atas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data yang berbentuk kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014: 12). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah hari dalam menyelesaikan laporan auditan, total aset, aset lancar dan kewajiban lancar pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain dan lewat dokumen (Sugiyono, 2014: 193). Alasan menggunakan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan pertimbangan bahwa data sekunder mudah untuk diperoleh. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2014 yang diperoleh dari situs resmi BEI di *www.idx.co.id*.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014. Pemilihan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan pertimbangan kemudahan akses data dan informasi, serta biaya dan waktu penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 118). Sampel merupakan beberapa anggota yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014 dengan beberapa kriteria dalam pemilihan sampelnya. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur untuk menghindari adanya industri effect yaitu resiko industri yang berbeda antara satu sektor industri yang satu dengan yang lainnya. Peneliti juga ingin meminimalisasi bias akibat perbedaan jenis industri. Penelitian ini menggunakan rentang periode tiga tahun dalam pengamatan, penggunaan periode tahun 2012-2014

untuk mendapatkan data terbaru yang mendukung dalam melakukan penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014: 120). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria dan sistematika tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah melakukan uji *outlier*, sebanyak 9 data penelitian dikeluarkan dari sampel. *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2011:41). Penyebab timbulnya data *outlier* dalam penelitian ini adalah karena nilai *z-score* lebih besar dari 3 maka terdapat 9 data dalam penelitian ini yang di *outlier*.

Tabel 1.
Penentuan Jumlah Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2012-2014.	148
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar berturut-turut.	(15)
3	Perusahaan yang tidak memiliki total nilai aset lebih dari 500 milyar.	(38)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan auditor dan laporan keuangan pada tahun 2012-2014.	(3)
5	Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dan tahun tutup buku 31 Desember	(26)
Jumlah sampel		66
Jumlah pengamatan penelitian (3 tahun)		198
Data <i>Outlier</i>		(9)
Total jumlah pengamatan penelitian		189

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah), 2015

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka terpilih sebanyak 63 perusahaan manufaktur dari 148 perusahaan dengan metode pengamatan selama tiga tahun dari tahun 2012-2014. Sehingga jumlah amatan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 189 amatan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode non partisipan, dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 melalui website *www.idx.co.id*.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat hanya pada satu variabel bebas dengan atau tanpa variabel moderator, serta untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat pada variabel-variabel bebas. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada audit report lag. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2014: 277):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

- Y : *Audit report lag*
- α : Konstanta
- X_1 : Ukuran Perusahaan
- β_1 : Koefisien regresi ukuran perusahaan
- e : Variabel pengganggu

Uji interaksi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menguji apakah suatu variabel merupakan variabel *moderating*. Uji interaksi antar variabel disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yang dilakukan dengan perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2012: 198). MRA dipilih dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi moderasian penelitian ini ditunjukkan oleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y : *Audit report lag*
- α : Konstanta
- X_1 : Ukuran Perusahaan
- X_2 : Likuiditas
- $X_1 * X_2$: Interaksi ukuran perusahaan dan likuiditas
- β_1 : Koefisien regresi ukuran perusahaan
- β_2 : Koefisien regresi likuiditas
- β_3 : Koefisien regresi Interaksi ukuran perusahaan dan likuiditas
- e : Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	189	27,1	33,1	28,694	1,3655
Likuiditas	189	0,29	7,73	2,1727	1,45904
ARL	189	37	120	76,05	13,326
UP*L	189	8,08	216,66	62,4563	42,38091
Valid N (listwise)	189				

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,1 dan nilai maksimum sebesar 33,1. Rata-ratanya adalah 28,694 menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata memiliki jumlah yang kurang lebih sama. Nilai standar deviasi sebesar 1,36556. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,36556. Berdasarkan data yang diperoleh dari 189 perusahaan sampel selama tiga periode yakni pada tahun 2012 sampai 2014, perusahaan sampel yang memiliki total aset tertinggi adalah Astra International Tbk. dengan total aset sejumlah Rp 236.029.000.000.000 yang ditunjukkan pada sampel nomor 5, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki total aset terendah adalah Kedawung Setia Industrial Tbk. dengan total aset sejumlah Rp 570.564.051.755 yang ditunjukkan pada sampel nomor 34.

Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,29 dan nilai maksimum sebesar 7,73. Rata-ratanya adalah 2,1727 menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan

sampel yang memiliki tingkat likuiditas di atas rata-rata dibandingkan dengan yang mengalami tingkat likuiditas di bawah rata-rata. Nilai standar deviasi likuiditas sebesar 1,45904. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai likuiditas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,45904.

Audit report lag memiliki nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 120. Rata-ratanya adalah 76,05 menunjukkan bahwa rata-rata penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen adalah 76 hari. Nilai standar deviasi *audit report lag* sebesar 13,326. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan *audit report lag* perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 13 hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari 189 perusahaan sampel selama tiga periode yakni pada tahun 2012 sampai 2014, perusahaan sampel yang memiliki jangka waktu penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tercepat 37 hari yaitu sampel nomor 46 Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan jangka waktu terlama 120 hari yaitu sampel nomor 14 Eterindo Wahanatama Tbk.

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	125,726	20,175		6,232	0,000
	Ukuran Perusahaan	-1,731	0,702	-0,177	-2,465	0,015

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

$$Audit\ report\ lag = 125,726 - 1,731\ Ukuran\ Perusahaan + e \dots \dots \dots (3)$$

Nilai konstanta 125,726 memiliki arti apabila ukuran perusahaan sama dengan nol, maka *audit report lag* sebesar 125,726. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -1,731 memiliki arti Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sebesar 1,731. Jika ukuran perusahaan meningkat maka *audit report lag* akan menurun sebesar 1,731 hari.

Tabel 4.
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	192.143	35.939		5.346	.000
	Ukuran Perusahaan	-3.997	1.249	-.410	-3.199	.002
	Likuiditas	-33.035	14.685	-3.617	-2.250	.026
	UP*L	1.127	.509	3.583	2.216	.028

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

$$\text{Audit report lag} = 192,143 - 3,997 \text{ Ukuran Perusahaan} - 33,035 \text{ Likuiditas} + 1,127 \text{ Ukuran Perusahaan *Likuiditas} + e \dots \dots \dots (4)$$

Nilai konstanta 192,143 memiliki arti apabila ukuran perusahaan dan likuiditas sama dengan nol, maka *audit report lag* sebesar 192,143. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -3,997 memiliki arti Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sebesar 3,997. Jika ukuran perusahaan meningkat maka *audit report lag* akan menurun sebesar 3,997 hari. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -33,035 memiliki arti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sebesar 33,035. Jika likuiditas meningkat maka *audit report lag* akan menurun sebesar 33 hari. Nilai koefisien moderate ukuran perusahaan dan likuiditas sebesar 1,127 mengindikasikan bahwa setiap interaksi ukuran perusahaan

dengan likuiditas maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* mengalami kenaikan sebesar 1,127.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan cara melihat log dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,731 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Tingkat signifikansi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin pendek *audit report lag*. Perusahaan dengan ukuran yang besar dihadapkan dengan tekanan eksternal yang lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan mereka. Dyer dan Mchugh (1975) berargumen bahwa manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya karena perusahaan tersebut lebih dilihat publik. Pada umumnya perusahaan yang berskala besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah yang merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang terkait dalam laporan keuangan. Karena adanya tekanan dari pihak eksternal tersebut, akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu karena perusahaan juga ingin menjaga reputasi dan kepercayaan publik.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih mampu dalam membayar *audit fees* lebih tinggi kepada auditor. Perusahaan besar dengan kemampuan membayar yang lebih tinggi cenderung mampu menggunakan KAP yang tergolong dalam KAP *Big Four*. KAP yang tergolong *Big Four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima di bandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa KAP besar memiliki auditor yang profesional, karyawan dalam jumlah yang lebih banyak, dapat mengaudit lebih efektif dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu. KAP yang tergolong *Big Four* memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasi KAP itu sendiri.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung memiliki pengendalian internal yang baik sehingga memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat. Dengan adanya pengendalian internal yang baik perusahaan dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya karena auditor menghabiskan waktu yang lebih sedikit dalam pengujian ketaatan dan pengujian substantif. Selain itu perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih guna menunjang penyajian dan pengelolaan informasi akuntansi yang baik. Auditor yang mengaudit laporan keuangan juga nampaknya dapat terbantu dengan kondisi demikian, sehingga penyelesaian audit juga membutuhkan waktu yang lebih pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2014), Ratna dan Ghozali (2013) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *pada audit report lag*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di BEI dan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) di perusahaan manufaktur di BEJ yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Mahendra (2014) mungkin disebabkan oleh perbedaan jenis industri, dimana Mahendra (2014) meneliti pada perusahaan perbankan di BEI. Sedangkan perbedaan hasil dengan Saleh (2004), mungkin disebabkan oleh perbedaan regulasi, dimana Saleh (2004) mengguna Bursa Efek Jakarta dalam peneletiannya.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar perusahaan (*current ratio*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi variabel likuiditas dengan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 1,172 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Likuiditas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dimana pengaruh yang diberikan memperlemah pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Keberadaan likuiditas yang dipahami sebagai variabel independen yang terbukti memperlemah pengaruh negatif ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang sama akan tetapi memiliki likuiditas yang berbeda, pengaruh yang ditimbulkan pada *audit report lag*nya akan berbeda. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang sama dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperpendek *audit report lag* perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang sama tetapi likuiditas yang dimiliki rendah malah akan memperpanjang *audit report lag* perusahaan tersebut.

Menurut Kartika (2009) perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan dengan ukuran besar memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) dan perusahaan yang mengalami berita baik

cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu dan *audit report lag* perusahaan tersebut menjadi pendek.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag*, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset perusahaan maka semakin cepat jangka waktu penyelesaian auditnya dibandingkan perusahaan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Likuiditas mampu memoderasi dan bersifat memperlemah pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dengan ukuran perusahaan yang tergolong besar maka jangka waktu penyelesaian auditnya akan lebih cepat dibandingkan perusahaan besar dengan tingkat likuiditas yang rendah.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, dapat diberikan saran bahwa perusahaan yang memiliki ukuran kecil sebaiknya lebih memperhatikan dalam pengawasan terhadap auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut agar tidak terjadi *audit report lag* yang berlebihan dan informasi yang dihasilkan lebih berkualitas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah sebaiknya lebih memperhatikan dalam membayar kewajibannya agar proses pembuatan laporan auditan tidak terganggu dan *audit report lag* perusahaan menjadi pendek. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel bebas lain yang diduga memengaruhi *audit report lag* perusahaan seperti ukuran KAP, reputasi KAP dan *audit fees*.

REFERENSI

- Al Ajmi, J. 2008. Auditing and Reporting Delays: Evidence from An Emerging Market. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*.
- Almilia, Luciana Spica dan Setiady Lucas. 2006. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ". *Seminar Nasional Good Corporate Governance Universitas Trisakti Jakarta*.
- Almosa S.A, & Alabbas, Mohammad. 2007. Audit delay: Evidence from listed joint stock companies in Saudi Arabia. King Khalid University Abha, Saudi Arabia.
- Ariyani, Trisna Dewi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), Pp: 217-230.
- Bamber E.M., L.S. Bamber, and M.P. Schoderbek. 1993. Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: An Emperical Analysis. *Auditing: A Journal of Practice & Theory (Spring)*:1-23
- Bonson-Ponte E., Escobar-Rodriguez T., dan Borrero-Dominguez C. 2008. Empirical Analysis of Delays in the Signing og Audit eports in Spain. *International Journal Of Auditing* 12 (2), pp: 129-140.
- Christian, Yulius. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012 . Universitas kristen Petra.
- Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research. Autumn*. 13 (2), pp: 204-219.
- Estrini, Dwi Hayu. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Fadoli, Imam. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan eksternal Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013). *Jurnal Bisnis Akuntansi : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. 4(2), Pp: 36-67.

- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. 1 (3), h: 294-319.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hashim, U. and R. Rahman. 2011. Audit Report Lag and The Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies. *International Bulletin of Business Administration*. 10, pp: 50-61.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta:Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat
- _____. 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar, dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara.
- Lestari, Yeni. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. h: 97-106.
- Mahendra, I.B. Kade Yogi dan Wijana A. Putra. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9 (1), h: 180-199.
- Modugu, Prince Kennedy, Emmanuel Eragbhe, Ohiorenuan Jude Ikhata. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*. 3 (6), Pp: 46-54.
- Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

- Nasution, Khiyanda Alfian. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Skripsi* Universitas Negeri Padang.
- Owusu-Ansah, S. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*. 30 (3), pp:241-254.
- Rosaria, Hesti Indriyani P. 2007. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek. *Under Graduates Thesis* Universitas Negeri Semarang.
- Saleh, Rachmad. 2004. Studi Empiris Ketepatan Wktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*. Denpasar.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII* Denpasar-Bali. 2-3 Desember. pp: 991-1002.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yulianti, Ani. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008). *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta.